

PEMBENTUKAN SIKAP KEPEMIMPINAN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI SMK NEGERI 1 TUHEMBERUA

Oleh:

Kristiaman Zai¹

Amstrong Harefa²

UNIVERSITAS NIAS

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh siswa ialah sikap kepemimpinan, dengan memiliki sikap kepemimpinan maka siswa menjadi lebih mandiri dan siap untuk menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupannya. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa yaitu melalui kegiatan pramuka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembentukan sikap kepemimpinan serta faktor penghambat pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tuhemberua dengan menggunakan metode kualitatif serta melakukan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian dengan menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam semua pembicaraan, hasil gambar sebagai bukti nyata, dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data atau informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa; 1). Pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka yaitu dilakukan dengan pembinaan kepada peserta didik melalui tugas yang diberikan seperti persami, jelajah alam, pengembaraan, dan latihan pengembangan kepemimpinan (LPK). 2). Faktor penghambat pembentukan sikap kepemimpinan siswa adalah tidak semua siswa antusias dalam kegiatan pramuka, itu terlihat masih terdapatnya siswa anggota pramuka yang belum disiplin, dan juga kemampuan pembina pramuka masih cukup terbatas dalam kegiatan keterampilan kepramukaan, serta sikap orangtua yang masih tradisional.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kegiatan Pramuka

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki kewajiban tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap siswa. Selain itu, dalam membentuk sikap anak bisa melalui kejadian yang dilihat secara langsung. Pembentukan sikap kepemimpinan pada dasarnya adalah penumbuhan nilai-nilai sikap yang baik dan dapat terwujudnya individu yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik, sehingga memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya dilingkungan formal yang dapat membentuk sikap kepemimpinan, termasuk dari keluarga, sahabat, dan lingkungan sosial, Arikunto (2015:22).

Timbulnya suatu masalah sikap disebabkan oleh perkembangan zaman dan kondisi lingkungan membuat siswa kehilangan rasa percaya diri terhadap nilai-nilai karakternya sendiri, karena keretakan keluarga, kurang percaya diri, dan tertindas. Sehingga hal-hal negatif bisa terjadi seperti pergaulan bebas, pemberontakan, menyakiti diri sendiri dan lingkungan sekitar, dan pada akhirnya siswa tersebut tidak mampu menerapkan kemampuan kepemimpinan yang baik sehingga banyak siswa yang tidak menjadi generasi pemimpin yang akan datang maupun memimpin diri sendiri, misalnya membandingkan keunggulan temannya sendiri dengan dirinya sendiri hal ini disebabkan kurangnya integritas pribadi, Azrul Azwar (2009:9).

Pembentukan sikap kepemimpinan harus betul-betul dilakukan dengan sungguh-sungguh yang dimulai dari (SD, SMP, SMA/SMK), karena wadah pembentukan sikap kepemimpinan anak, harus memberikan perhatian penuh terhadap generasi bangsa berikutnya, Hemhiel & Coons (2017: 7).

Untuk ditingkat sekolah SMK siswa sudah menginjak kedewasaan sangat sensitif sekali akan hal-hal yang berbaur *modern tern* yang bisa mempengaruhi perilaku atau sikap yang berubah dari hal baik menjadi buruk maupun sebaliknya. Dengan demikian, tidaklah mudah untuk membentuk sikap kepribadian siswa disebabkan karena bertentangan dengan sikap aslinya atau sikap bawaan dengan sikap yang akan dibentuk dalam lingkungan formal. Oleh sebab itu, pada usia tersebut siswa sudah mulai diperkenalkan untuk masuk pada kegiatan pramuka guna membentuk sikap kepemimpinan siswa itu sendiri dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, Wirawan (2015: 13).

Diantara lembaga pendidikan formal yang membentuk sikap kepemimpinan siswa itu ialah salah satunya SMK Negeri 1 Tuhemberua yang berlokasi di Jln. Arah Tuhemberua Desa Botolakha, Kabupaten Nias Utara. Akan tetapi, upaya yang dilakukan tidak optimal terlihat siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab yang di embannya dari guru ataupun kepercayaan yang diberikan teman-temannya sehingga tidak memiliki keberanian untuk mengimplementasikan bakat atau kemampuannya. Hal ini berdampak pada cidera raga dan psikis, sehingga akibatnya siswa itu sendiri takut menerima resiko dengan tanggung jawabnya sebagai pemimpin kelas sehingga dari tindakannya, mengakibatkan timbulnya keraguan dari orang lain untuk diberikan kepercayaan dalam memimpin suatu kelompok kecil maupun kelompok sosial yang lebih besar lagi.

Jadi pramuka merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan harus selalu dikembangkan supaya lebih menambah sikap kepemimpinan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan menambah teman karena sikap toleransi atau solidaritas yang harus dimiliki oleh jiwa muda saat ini.

Guna mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang kegiatan pramuka sebagai tempat pelatihan pembentukan sikap kepemimpinan siswa, serta keberanian dan kemandirian, oleh karena itu peneliti menarik judul penelitian ialah: **“Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

KAJIAN TEORI

A. Sikap Kepemimpinan

1) Sikap

Sikap adalah perasaan, pikiran, seseorang yang terlihat dalam tindakannya pada lingkungannya. Komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap yang dimiliki individu akan membentuk sifat atau karakter pada tingkah laku individu yang bersangkutan, Maizuar (2016).

a) Pembentukan Sikap

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap

1. Faktor Internal: Orang itu sendiri.
2. Faktor Eksternal: Melalui orang lain.

- b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap
Faktor-faktor yang fundamental pada pembentukan perilaku, yaitu :

1. Pengaruh Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat fundamental pada pembentukan sikap kepemimpinan. Keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan dekat dengan siswa dibandingkan lingkungan lain. Beberapa peneliti menyampaikan pembentukan sikap kepemimpinan lebih mempunyai interaksi yang besar dalam lingkungan keluarga.

2. Pengalaman langsung

Pengalaman individu tentang obyek perilaku berdasarkan ketika akan menciptakan perilaku eksklusif individu.

3. Kelompok sahabat sebaya (*Peer Group Influences*)

Teman sebaya punya peran yang cukup besar terutama bagi remaja pada pembentukan sikap kepemimpinan. Dengan adanya kelompok sebaya dengan individu siswa tersebut mendorong para remaja dalam meningkatkan pembentukan sikap kepemimpinan.

4. Kepribadian

Kepribadian individu memiliki peranan yang sangat fundamental pada pembentukan sikap kepemimpinan.

2) Kepemimpinan

Menurut Stephen P. Robbins (2015:270), kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dalam menuntun dan membimbing aktivitas anggota tim. Dengan kata lain, menurut Ki Hadjar Dewantara, prinsip utama kepemimpinan adalah:

- Ing Ngarsa Sung Tuladha: Pemimpin harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh dan tindak lanjut dari yang dipimpinnya melalui sifat dan tindakannya.
- Ing Madya Mangun Karsa: Pemimpin harus mampu menginspirasi inisiatif dan kreativitas orang-orang yang dipimpinnya.
- Tut Wuri Handayani: Pemimpin harus mampu mendorong orang-orang untuk maju dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pemaparan pengertian sikap dan definisi kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang terdapat didalam diri seseorang untuk bisa memengaruhi orang lain dalam melakukan kegiatan tertentu atau memandu suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Dalam sebuah organisasi ataupun dalam situasi apapun, sikap kepemimpinan yang baik adalah hal yang signifikan demi kemajuan sebuah ide atau gagasan. Selain itu, sosok pemimpin tersebut harus menerapkan sikap kepemimpinan dengan baik dan benar. Sikap kepemimpinan yang baik adalah mampu mengatur manajemen dalam diri serta memiliki strategi untuk mampu berkomunikasi dengan baik mulai dari aspek waktu, perhatian, hingga emosi dalam diri.

B. Pramuka

1) Sejarah Lahirnya Pramuka Dunia

Pendirian Pramuka bukan hanya penemuan Indonesia. Secara internasional, lahirlah "Scout" yang diprakarsai oleh Lord Baden-Powell dari Inggris Raya dan didirikan pada tanggal 25 Juli 1907, ketika Robert Baden-Powell menjabat sebagai Letnan Jenderal di Angkatan Darat Inggris. Ia mengumpulkan sekelompok 21 pemuda yang jatuh ke dalam pergaulan yang salah. Setelah itu, dia membawa mereka berkemah di Brownsey pada tahun 1907, mendidik mereka sampai dia berhasil membuat mereka lebih baik. Sejak itu, organisasi kepramukaan semacam itu bermunculan. Hal ini didukung oleh buku Baden Bowell berjudul "The Boy Scouts" yang telah banyak dibaca dan diterjemahkan ke dalam banyak bahasa.

Setelah melalui berbagai prosedur dan situasi politik saat itu, akhirnya merambah ke Indonesia. Kegiatan kepramukaan dimulai pada tahun 1923. Awalnya, NPO (Nationale Padvinderij Organisatie) didirikan. Beberapa waktu kemudian, pada tahun yang sama, Belanda mendirikan Jong Indonesische Padvinderij Organisatie (JIPO). Akhirnya pada tahun 1926, kedua gerakan Pramuka bersatu di Bandung. Javaansche Padvinders Organisatie dimulai pada tahun 1916 oleh Mangkunegara VII dan kemudian berganti nama karena dianggap sebagai gerakan nasional yang dapat membahayakan status Belanda. Setelah melalui berbagai situasi

politik, lahir organisasi kepanduan berupa, seperti POP, PK, KRI, dll.

2) Sejarah Lahirnya Pramuka di Indonesia

Pada tanggal 14 Agustus 1961, Gerakan Pramuka di Indonesia dicanangkan oleh Presiden Soekarno, Wakil Ketua I Sultan Hamengkubuwono IX dan Wakil Ketua II Brigjen Dr. A. Azis Saleh.

Pada kesempatan itu, Sultan Hamengkubuwono IX juga memperkenalkan istilah Pramuka. Kata Pramuka berasal dari kata poromoko, yang berarti pasukan garis depan dalam perang. Namun, kata Pramuka diwujudkan sebagai Praja Muda Karana, yang berarti "jiwa muda yang suka bekerja". Upacara pembukaan Gerakan Pramuka di Indonesia ditandai dengan penyerahan bendera Pramuka oleh Presiden Sukarno kepada pemimpin Pramuka.

Ribuan anggota Pramuka juga turut serta dalam acara tersebut untuk mendukung pembangunan negara pasca kemerdekaan untuk mempererat persatuan dan kesatuan, serta organisasi. Pramuka dibubarkan dan dilebur menjadi satu gerakan yaitu "Gerakan Pramuka". Hal ini juga didasarkan pada keputusan Presiden Sukarno pada tanggal 9 Maret 1961 untuk mengesahkannya sebagai MPRS.

Misi utama dari gerakan pramuka ini adalah untuk mendidik anak-anak dan remaja Indonesia dalam kursus Pramuka sehingga mereka dapat meningkatkan cinta dan bela tanah air mereka. Selanjutnya keberadaan organisasi tersebut ditetapkan dengan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961. Bendera Pramuka dikibarkan pada 14 Agustus 1961 (pendahulu Hari Pramuka). Kini pelajar SD, SMP, SMA/SMK bahkan beberapa perguruan tinggi masih menggelar Pramuka. Hal ini sangat membantu dalam menanamkan jiwa bela negara kepada anak-anak dan remaja agar mereka tetap bersatu dan tegak sepanjang waktu, mengisi kemerdekaan mereka dengan hal-hal yang bermanfaat. Peristiwa bersejarah lahirnya Pramuka di Indonesia dikenal dengan Hari Ulang Tahun Pramuka atau Hari Pramuka Nasional.

Bagi Nasution (2015), Pramuka ialah singkatan dari praja muda karana, yakni rakyat muda yang suka berkarya. Ada pula strata anggota gerakan Pramuka ialah terdiri pada;

- Siaga (umur 7-10 tahun)
- Penggalang (umur 11-15 tahun)
- Penegak (umur 16-20 tahun)
- Pandega (umur 21-25 tahun)

Gerakan pramuka ialah suatu organisasi pembelajaran resmi yang selaku wadah pembelajaran kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Aktivitas kepramukaan biasanya dilakukan dalam terbuka dimana aktivitas yang dilakukan bisa mengasyikkan, menarik, sehat, terencana, sinkron memakai prinsip dasar dan tata cara kepramukaan.

a) Manfaat Pramuka

Manfaat aktivitas kegiatan pramuka sudah membentuk perbedaan makna & suasana pembelajaran yang bervariasi disekolah. Kebosanan belajar bisa direduksi sedemikian rupa sebagai akibatnya prestasi belajar anak bisa ditingkatkan secara optimal.

b) Bentuk Kegiatan Pramuka

Bentuk aktivitas pramuka penegak buat taraf SMK, Suryosubroto (2019:272), yaitu:

- 1) Raimuna
- 2) Gladian Pimpinan Satuan
- 3) Perkemahan
- 4) Perkemahan Wirakarya
- 5) Perkemahan Bakti
- 6) Kedudukan Saka (Perkemahan Antar Saka)
- 7) Pengembaraan
- 8) Latihan Pengembangan Kepemimpinan
- 9) Pelatihan Pengelola Dewan Kerja (PPDK)
- 10) Kursus Instruktur Muda
- 11) Penataran, Seminar, & Lokakarya
- 12) Persidangan Paripurna
- 13) Musppanitera
- 14) Ulang Janji

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMK Negeri 1 Tuhemberua

sekolah ini terletak di Jln. Arah Tuhemberua Desa Botolakha, Kabupaten Nias Utara.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota pramuka/siswa SMK Negeri 1 Tuhemberua, serta guru pembina pramuka.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dimulai bulan April s.d Mei 2022.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dari kehidupan manusia yang tinggal dalam suatu wilayah sehingga perilaku individu tersebut dapat langsung diamati dan berusaha menggambarkan, menuturkan, serta menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, wawancara, dan dokumen yang menjadi kunci apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini, pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka diamati oleh peneliti. Peneliti mengungkapkan pelaksanaan pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka, dan faktor penghambat pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017:109), menyatakan bahwa observasi sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur tingkah individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan. Observasi secara partisipatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka.

b) Teknik Wawancara

Sugiyono (2015:23), menyatakan bahwa: "Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui format tanya jawab untuk membangun makna topik tertentu". Selanjutnya Sukmadinata dan Sutopo (2016:112), menyatakan bahwa "Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas.

Dalam keterampilan wawancara, selain menyusun pedoman, sangat penting untuk mengembangkan hubungan (rapport) yang baik dengan orang yang diwawancarai. Responden bersedia memberikan jawaban atau jawaban secara objektif sangat tergantung pada hubungan baik yang terjalin antara pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan wawancara mendalam.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dari responden, dan pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan pemikirannya. Tentang itu, Sutopo (2016:72) mengemukakan bahwa "wawancara mendalam berarti proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mulai mewawancarai secara sengaja informan yang dianggap betul-betul mengetahui permasalahan yaitu guru pembina pramuka SMK Negeri 1 Tuhemberua (1 Orang), siswa SMK Negeri 1 Tuhemberua (5 Orang).

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar atau catatan-catatan tentang sesuatu atau seseorang, Lincoln dan Guba (2015: 276- 277). Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa dan dokumen foto. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang

berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Analisis Data

Metode analisis informasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan analisis informasi kualitatif model Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yakni mencari, mencatat serta mengumpulkan seluruh informasi secara objektif serta terdapatnya kecocokan dengan hasil observasi serta wawancara dilapangan dengan pencatatan informasi yang dibutuhkan.

b) Reduksi Data

Merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Dari lokasi penelitian, data dilapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Pada kegiatan ini penulis melakukan pengelompokkan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk pada rumusan masalah kedua. Pengelompokkan data ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penyajian data yang peneliti dapatkan.

c) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai pelaksanaan pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua. Data dianalisis dan di deskripsikan sebelumnya dikategorikan terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian.

d) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dengan melakukan verifikasi (*pembuktian kebenaran*) sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil penelitian. Pada penelitian ini verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Dalam kegiatan ini, peneliti akan selalu memelihara sikap keterbukaan dan menghindari diri dari sikap skeptis, agar kemudian yang diambil lebih rinci, mendalam, dan jelas (*explicit*).

A. Hasil

Adapun temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yaitu:

1. Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan proses pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua yaitu dilakukan dengan pembinaan kepada peserta didik melalui tugas yang diberikan seperti persami, jelajah alam, pengembaraan, dan latihan pengembangan kepemimpinan (LPK).

Kegiatan pramuka dinilai sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda. Pramuka banyak mengajarkan nilai-nilai pendidikan, moral, kedisiplinan yang dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap kepemimpinan generasi muda.

Generasi muda memiliki peran penting sebagai penerus di masa mendatang, pramuka dipercaya menjadi sarana pembentukan perilaku murid, lantaran pada pramuka murid dilatih kepemimpinan, kerja sama, solidaritas, mandiri, & keberanian.

2. Faktor Penghambat Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari beberapa hasil wawancara informan, maka dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat pembentukan sikap kepemimpinan siswa adalah tidak semua siswa antusias dalam kegiatan pramuka, itu terlihat masih terdapatnya siswa anggota pramuka yang belum disiplin, dan juga kemampuan pembina pramuka masih cukup terbatas dalam kegiatan keterampilan kepramukaan, serta sikap orangtua yang masih tradisional.

Dalam setiap aktivitas yang terjadi pada sebuah instansi tentu menemui kendala-kendala & gangguan yang mengakibatkan aktivitas berhenti berjalan maksimal. Begitu pula yang terjadi pada aktivitas pramuka pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tuhemberua. Meskipun terbilang lancar pada pelaksanaannya tetapi permanen saja

HASIL DAN PEMBAHASAN

masih ada kekurangan-kekurangan yang mengakibatkan belum maksimalnya aktivitas yang berlangsung. Dalam beberapa pertemuan, pembina pramuka tampak kesulitan mengelola murid. Hal ini terlihat contohnya dalam waktu kegiatan perkemahan ada saja orangtua siswa/siswi yang selalu berprasangka terhadap siswa yang lainnya.

B. Pembahasan

Adapun pembahasan pada penelitian ini berkaitan pemahaman murid terhadap pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu data penelitian yang sudah dilakukan.

1. Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembentukan sikap kepemimpinan siswa dibentuk dengan melakukan pembinaan kepada peserta didik melalui tugas yang diberikan seperti persami, jelajah alam, pengembaraan, dan latihan pengembangan kepemimpinan (LPK). Jelajah Alam merupakan salah satu aktivitas untuk melatih siswa sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam merampungkan tugas yang diberikan. Persami dilakukan sabtu dan minggu untuk melatih kemandirian, melatih kedisiplinan, melatih kerjasama dan gotong royong dengan sesama anggota kelompok. Pengembaraan juga dilakukan untuk mengenal lingkungan sekaligus masyarakat sepanjang rute perjalanan guna untuk memberikan pengetahuan, dan ketrampilan praktis.

Dan terakhir Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK) siswa anggota pramuka ikut serta dalam mengelola kwartir dan gugus depan untuk melatih sikap kepemimpinan siswa melalui berbagai pendidikan didalamnya seperti pengisian materi tentang kepemimpinan, berbicara didepan umum, serta kegiatan yang diberikan kepada peserta didik secara individu dan berkelompok, di antaranya bimbingan mental, materi team work & leadership,

motivasi, permainan outbond & kompetisi game. Kerja sama, disiplin & percaya diri merupakan hal primer pada aktivitas tersebut.

Menurut Lord Baden-Powell (1994:73), terjemahan “kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang wajib dipelajari dengan tekun bukan juga adalah deretan ajaran-ajaran & naskah-naskah berdasarkan suatu buku. Bukan! Kepramukaan merupakan suatu permainan yg menyenangkan pada alam terbuka, dimana orang dewasa & anak-anak pulang bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan abang beradik, membina kesehatan buat memberi pertolongan bagi yg membutuhkan.” Gerakan Pramuka adalah wadah training bagi anak-anak & pemuda indonesia supaya sebagai insan yang berkepribadian & berwatak luhur dan tinggi mental, pantang menyerah, moral budi pekerti, & berkeagamaan, sehat jasmani & rohani dan memiliki tanggung jawab kemasyarakatan & kebangsaan”. Melalui penerangan Baden-Powell diatas, bisa diambil kesimpulan, kepramukaan merupakan suatu permainan yang mengandung pendidikan pada training watak (mental). Dengan “Pembangunan Karakter” (Character Building), Gerakan Pramuka bisa menaruh sumbangan positif terhadap negara menggunakan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patroitis.

Jadi menjadi pemimpin itu bukanlah pilihan tapi kewajiban, namun kapasitasnya yang berbeda minimal setiap orang harus memimpin dirinya sendiri, naik memimpin keluarga, naik memimpin amanat yang diemban. Mampu membawa dampak positif untuk para pengikutnya. Kepemimpinan dan kepramukaan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pembentukan kepemimpinan di SMK Negeri 1 Tuhemberua sangat efektif melalui kegiatan kepramukaan, karena cara pembentukannya dengan suatu permainan yang menarik dan inovatif. Kepemimpinan tidak hanya terkait dengan kegiatan kepramukaan melainkan juga satu kesatuan. Jadi semua agenda pramuka itu harus mencerminkan adanya kepemimpinan itu, tidak hanya pada pemimpin maupun yang dipimpin. Karena kegiatan kepramukaan adalah cerminan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan yang

menanamkan kedisiplinan, keberanian, dan tanggung jawab untuk peserta didiknya dengan cara bermain, yang terarah dan inovatif.

2. Faktor Penghambat Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam aktivitas pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua ini pada rangka menciptakan perilaku kepemimpinan peserta didik takkan terlepas berdasarkan kendala-kendala yang seringkali ditemui pada aktifitas-aktivitas kepramukaan. Adapun kendala/hambatan tersebut diantaranya:

1. Kurangnya Kesadaran Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Pramuka

Masih terdapat peserta didik yang malas mengikuti aktivitas pramuka ini mengindikasikan bahwa murid akan mengikuti aktivitas pramuka tergantung dari kondisinya sendiri. Ketika terdapat kemauan buat mengikuti latihan kepramukaan, hal ini karna kurangnya rasa pencerahan kepada peserta didik.

Oleh karena itu, maka peserta didik harus menumbuhkan aspek demi aspek minat mengikuti aktivitas kepramukaan. Mulai dari menaruh perhatian terhadap minat mengikuti aktivitas kepramukaan, ketertarikan terhadap minat aktivitas kepramukaan, mengikuti aktivitas kepramukaan, memiliki rasa keyakinan & menerangkan pada tindakan (*action*). Untuk mewujudkan seluruh penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Mugiarto (2007:66) layanan bimbingan kelompok yaitu “dimana peserta didik diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yg dibicarakan & beserta permasalahan yang dibicarakan dalam kelompok, sebagai akibatnya terjadi komunikasi antara individu dikelompoknya, lalu murid bisa membuatkan perilaku & tindakan yang diinginkan bisa terungkap pada kelompok”. Topik-topik yang dibahas pada hal ini adalah pengembangan berdasarkan aspek-aspek pada minat mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini dimaksudkan, supaya dalam setiap

kegiatan terjadi peningkatan dalam setiap aspeknya.

2. Kemampuan Pembina Pramuka

Pembina pramuka merupakan anggota dewasa yang mempunyai komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip pada pendidikan kepramukaan, secara sukarela memberikan waktu untuk latihan beserta siswa, menjadi kawan yang peduli terhadap kebutuhan siswa, menggunakan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu dan memfasilitasi aktivitas pelatihan siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya pembina harus bersikap & berperilaku; (1) cinta kasih, kejujuran keadilan, kepatuhan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban & rasa kesetiakawanan. (2) disiplin disertai inisiatif & tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, negara & bangsa, alam dan lingkungan hayati, dan bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan pembina menggunakan siswa adalah hubungan khas, yaitu setiap pembina harus tahu kebutuhannya dan memperhatikan perkembangan siswa secara eksklusif agar perhatian terhadap pembinaannya bisa dilaksanakan sinkron dengan tujuan kepramukaan, yang mencakup pendidikan karakter dan ketrampilan hayati.

Pembina pramuka bukan berarti bentuk fisik, melainkan cerminan berdasarkan penampilan, perilaku, etika yang baik yang wajib ditunjukkan pada siswa. Pembina pramuka apabila mengalami kendala ataupun hambatan pada aktivitas pramuka, pembina mengkoordinasikan para pembantu pembina menjadi satu tim & mengadakan kerjasama dengan orangtua peserta didik & berupaya melibatkan mereka pada aktivitas pramuka dan berusaha meningkatkan kemampuan, keterampilan & pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas.

3. Sikap Orangtua yang Masih Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan warga yang mempunyai perilaku tertutup terhadap hal-hal yang dipercaya pada luar kebiasaan. Masyarakat tradisional juga cenderung mempunyai perilaku curiga dalam hal-hal

yang menyangkut kebudayaan asing. Alasan mengapa sikap masyarakat tradisional dapat menghambat terjadinya pembentukan sikap kepemimpinan karena masyarakat tradisional ini cenderung tertutup (konservatif) terhadap dunia luar sehingga hampir tidak pernah menjalin interaksi dengan kelompok lain. Keluarga, terutama orangtua, masih menganut pandangan lama mengenai kodrat wanita yang tidak boleh disatukan laki-laki dalam satu kelompok. Sedangkan pembentukan sikap kepemimpinan justru menekankan persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki bisa terealisasi melalui kegiatan pramuka.

Dalam kenyataannya, bila wanita tidak memiliki putusan bulat dalam mengikuti aktivitas pramuka berarti dirinya berada pada situasi ketergantungan, maka hasilnya dia akan berusaha membebaskan diri berdasarkan kendali & akan beremansipasi. Oleh lantaran itu, setiap orangtua bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya, maka dia wajib menemukan jenis pendidikan yang cocok bagi pendidikan anak perempuannya. Untuk bisa dijadikan bekal dalam menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupannya diantaranya melalui pendidikan formal misalnya ikut aktivitas pramuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data temuan penelitian dilapangan, maka bisa peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pembentukan sikap kepemimpinan melalui kegiatan pramuka yaitu dilakukan dengan pembinaan kepada peserta didik melalui tugas yang diberikan seperti persami, jelajah alam, pengembaraan, dan latihan pengembangan kepemimpinan (LPK).
2. Faktor penghambat pembentukan sikap kepemimpinan siswa adalah tidak semua siswa antusias dalam kegiatan pramuka, itu terlihat masih terdapatnya siswa anggota pramuka yang belum disiplin, dan juga kemampuan pembina pramuka masih cukup terbatas dalam kegiatan keterampilan kepramukaan, serta sikap orangtua yang masih tradisional.

B. Saran

Berdasarkan data temuan penelitian & pembahasan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa tips yang menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa lebih meningkatkan sikap kepemimpinan yang di dapatkan berdasarkan aktivitas pramuka serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua siswa dapat mendorong anaknya supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka lantaran sudah diatur dalam permendikbud No. 63 Tahun 2014, pasal dua ayat 1, bahwasannya pramuka harus ada dalam pendidikan menengah. Sebagaimana orangtua wajib mendukung anaknya supaya mampu aktif.
3. Bagi Kepala Sekolah, para dewan guru, orangtua, dan masyarakat memberi dukungan semangat, wahana dan prasarana yang diharapkan secara lengkap supaya aktivitas pramuka lebih efektif bagi siswa.
4. Kepada para peneliti atau pihak eksklusif yang berminat dalam kegiatan penelitian bisa dilakukan penelitian tentang kegiatan pramuka dalam hubungannya dengan sikap kepemimpinan siswa supaya lebih baik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. 2015. Teori Perilaku, dan Budaya Organisasi. Bandung: PT. Reflika Aditama Jana, T Anggadireja, dkk.
2. Azrul Azwar. 2009. *Disiplin Siswa disekolah dan Implementasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
3. Hemhiel dan Coons. 2017. *Implementasi Kepemimpinan Pancasila Oleh Kepala Sekolah Di SMP Hang Tuah Makassar*. Makassar: Erlangga
4. Lord Baden-Powell. 1994. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Lincoln & Guba. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*. Lombok: Holistica Lombok.
6. Maizuar. 2016. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

7. Miles & Huberman. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
8. Mugiarto. 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
9. Nasution. 2015. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
10. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
11. Stephen P. Robbins. 2015. "*Pendidikan Budaya dan Karakter suatu Keniscayaan Bagi Kesatuan dan Persatuan Bangsa*", dalam *Pendidikan Karakter: Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
12. Suryosubroto. 2019. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
13. Sudjana dan Ibrahim. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius IQ+EQ, Etika, Perilaku Motivasi, Dan Mitos*. Bandung: Alfabeta
14. Sukmadinata dan Sutopo. 2016. *Pembelajaran Nilai- Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
15. Sutopo. 2016. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Rajawali Pers.
16. Wirawan. 2015. *Ensiklopedia Praja Muda Karana*. Surakarta: PT. Borobudur Ispira Nusantara.